BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Review Penelitian Terdahulu

Dilihat dari penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.Hasil penelitian terdahulu diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dengan hasil penelitian yang akan didapatkan. Berikut ini adalah penelitian – penelitian terdahulu ang terkait dengan penelitian yang berjudul "Analisis Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Kopi Menggunakan Metode *Variabel Costing* Pada UMKM Sumber Wandhe Wonosalam".

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
"Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada UMKM Dendeng Sapi Di Banda Aceh)" Ruthia Bahri dan Rahmawaty (2019)	Harga Jual Produk, Harga Pokok Produksi, UMKM, *Full Costing* dan *Variabel Costing.*	Hasilyang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat selisih antara metode*variabel costing*yang lebih tinggi daripada menggunakan metode *full costing.*	Perbedaan: Objek yang diteliti berbeda pada tahun sebelumnya. Persamaan: Variabel yang digunakan sama yaitu terdapat perhitungan menggunakan *variabe costing*.
"Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga	Harga Pokok Produksi, *Variabel Costing.*	Dari hasil perhitungan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan	Perbedaan: Objek yang diteliti berbeda pada tahun sebelumnya

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
Jual Dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing* (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado)" Alfynia Christy Mangintiu, Ventje Ilat dan Treesje Runtu (2020)		*variabel costing* yaitu memiliki selisih Rp2.202.	Persamaan: Menggunakan metode*variabel costing* dan memperhitungkan harga jual dari produk.
"Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Rajaswa *Coffee* Mohamad Basuni dan Khalid Iskandar (2021)	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, dan *Full Costing*	Terdapat perbedaan antara perhitungan harga jual perusahaan dan pendekatan *full costing* yaitu lebih rendah sebesar Rp1.650 pada *coffee* hot, Rp1.929 pada *coffeeice* dan *coffeelatte* sebesarRp1.830.	Perbedaan: Pada penelitian terdahulu menggunakan *fullcosting.* Sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan *full costing* Persamaan: Variabel sama dan memperhitungkan harga jual produk.
"Determining The Cost Of Production In Setting The Selling Price With The Full Costing Method On Msme Sumpia Dua Udang"	*Cost of Production, Cost Of Goods Sold, Selling Pice, and Full Costing*	*There is a difference in the calculation of the sumpia dua udang umkm when using full costing calculation which is lower than the calculation by the company.*	Perbedaan: Objek pada penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian saat ini dan tidak menggunakan perhitungan *full costing.*

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
Siti Nurdilasari, M. Djadjuli, Itat Tatmimah, Muzayyanah, and Rinni Indriyani (2021)			Persamaan: Pada penelitian terdahulu juga memperhitungkan harga jual.
"Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*" Yulianti dan Rishi Septa Saputra (2017)	Harga Pokok Produksi, *Full Costing, Variabel Costing,* dan Harga Jual	Hasil perhitungan melalui pendekatan*Full Costing* lebih tinggi dari pada menggunakan *Variabel Costing* dengan selisih harga jual yaitu sebesar Rp.35,90	Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan metode Full Costing sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan metode tersebut. Persamaan: Variabel sama, terdapat metode yang sama yaitu *Variabel Costing* dan pada penelitian terdahulu juga menentukan harga jual.
"Analisis Penetapan Harga Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Kopi Saluan Di Desa Tontouan, Banggai" Fadhilatul Amalia, Yuni Rustiawati, dan Dian	Harga, UMKM, dan Kopi Saluan	Pada hasil perhitungan yang dilakukan oleh usaha kopi saluan menggunakan metode harga jual yang sesuai harga pasaran/ harga umum. Sedangkan jika menggunakan perhitungan dengan metode *cost plus pricing* terdapat	Perbedaan : Penelitian terdahulu menghitung dengan menggunakan metode *full costing,* namun pada penelitian kali ini tidak menggunakan metode

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
Puspapratiwi (2022)		selisih harga Rp. 941, sehingga nilai harga jual yang UMKM kopi saluan lebih tinggi daripada metode perhitungan *cost plus pricing.*	perhitungan *full costing.* Persamaan : Variabel sama dan pada penelitian terdahulu juga menentukan harga jual, sama dengan penelitian kali ini.
"Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Variabel Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri)" Derinda Ika Elvani (2018)	Harga Pokok Produksi, Metode *Variabel Costing*, Harga Jual	Hasil dari penelitian ini terdapat selisih dimana perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitngan menurut perusahaan.	Perbedaan : Pada penelitian ini objek yang diteliti berbeda dengan penelitian ini. Persamaan : Penelitian ini menggunakan metode *variabel costing* sama dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Sumber: Penelitian terdahulu yang diolah peneliti, 2023

Berdasakan penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun persamaanya dalam memperhitungkan harga pokok produksi yang selanjutnya digunakan dalam menentukan harga jual mengggunakan pendekatan variabel costing.Perbedaannya terletak pada tempat atau objek penelitian yang

digunakan untuk penelitian berbeda yaitu penelitian terdahulu dilakukan di tempat usaha parbrik sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada usaha kopi yang juga menjalankan bisnis cafe yang menjual hasil produksinya sendiri.

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015:7), adalah suatu proses yang melibatkan catatan, klasifikasi, ringkasan, dan penyajian biaya yang berkaitan dengan pembuatan dan penjualan barang atau jasa. Proses ini dilakukan dengan suatu pendekatan dan melibatkan interpretasi terhadap informasi biaya tersebut. Akuntansi keuangan dan manajemen adalah dua kategori dalam akuntansi biaya.

Sedangkan menurut Firdaus A. Dunia, dkk (2018) menemukan dan mengelola biaya.Ini adalah salah satu bidang akuntansi yang unik. Akuntansi manajemen terdiri atas akuntansi yang menitikberatkan pada pengelolaan dan identifikasi biaya.Ini merupakan salah satu area spesifik dalam bidang akuntansi.

Terdapat 2 persamaan antara akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen yakni :

1. Merupakan sistem yang dapat memproses informasi menjadi informasi finansial.
2. Berperan menyediakan informasi financial yang memberikan manfaat dalam proses pengambilan keputusan bagi individu.

Adapun terdapat mendasar antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen yaitu :

1. Pemakai laporan akuntansi dan tujuan mereka.
2. Lingkup informasi.
3. Fokus informasi.
4. Rentang waktu.
5. Kriteria bagi informasi akuntansi.
6. Disiplin sumber.
7. Isi laporan.
8. Sifat informasi.

2.2.3. Klasifikasi Biaya

Mulyadi (2015) menyebutkan biaya diklasifikasikan dalam akuntansi biaya didasarkan pada berbagai hal sebagai berikut :

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

   Nama objek pengeluaran digunakan untuk mengkategorikan biaya dalam kategori ini. Sebagai contoh, jika objek pengeluaran disebut "bahan bakar", maka keseluruhan biaya yang terkait dengan bahan bakar akandiidentifikasi sebagai "biaya bahan bakar".

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi dalam Perusahaan

   Dalam manufaktur memiliki tiga fungsi utama yakni produksi, pemasaran, dan administrasi dan umum.Olehkarenanya, biaya dalam perusahaan dapat dikategorikan ke dalam 3 kategori sebagai berikut.

a. Biaya Produksi

Merupakan pengeluaran yang timbul selama proses transformasi bahan baku menjadi produk siap pakai. Dari perspektif pengeluaran, biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik*(factory overhead cost)*. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dikenal sebagai biaya utama*(prime cost)*. Sementara biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik dikenal sebagai biaya konversi*(conversion cost)*, yang mencakup biaya selama proses transformasibahan baku menjadi produk akhir.

b. Biaya Pemasaran

Biaya – biaya yang ditimbulkan ketika menjalankan aktivitas memasarkan barang.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya-biaya yang dikeluarkan guna mengoordinasikan aktivitas produksi serta marketing produk.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Suatu yang Dibiayai

Biaya yang dapat dibiayai biasanya merupakan produk atau departemen. Biaya dapat dikategorikan ke dalam dua kategori, yakni:

a. Biaya Langsung *(direct cost)*

Biaya langsung merupakan biaya yang telah terealisasi dan memiliki satu-satunya penyebab yang jelas, yaitu keberadaan suatu hal yang dibiayai. Apabila hal tersebut belum terlaksana maka tidak akan ada biaya langsung. Akibatnya, biaya langsung dapat dengan mudah diketahui dengan objek yang dibiayai. Biaya langsung departemen juga dikenal sebagai (*direct departmental cos)*, mencakup seluruh biaya yang terjadi di suatu departemen. Sementara itu, biaya produksi langsung mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang ditimbulkan oleh lebih dari satu hal yang dibiayai. Jika dikaitkan dengan produk, biaya tidak langsung disebut sebagai biaya produksi tidak langsung maupun biaya *overhead* pabrik *(factory overhead costs).* Jenis ini sulitdiketahui secara langsung dengan produk tertentu.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Penggolongan dengan didasarkan pada perubahan volume aktivitas menjadi empat (4) yaitu :

a. Biaya Variabel

Jenis biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan tingkat volume aktivitas disebut biaya variable Misalnya : biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel terdiri dari komponen biaya tetap dan komponen biaya variabel. Jenis biaya ini tidak berubah sejalan dengan volume aktivitas.

c. Biaya *Semifixed*

Biaya yang bersifat tetap pada tingkat volume aktivitas tertentu dan mengalami perubahan secara konstan pada tingkat produksi tertentu disebut biaya *semifixed*.

d. Biaya Tetap

Biaya yang totalnya tetap pada rentang volume aktivitas tertentu disebut biaya tetap. Misalnya, pembayaran gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Pada penggolongan ini dapat dibagi menjadi dua :

a. Pengeluaran Modal *(capital expenditures)*

Biaya yang mendatangkan manfaat selama satu periode akuntansi, biasanya satu tahun, disebut pengeluaran modal.Ketika pengeluaran modal terjadi maka akan diakui sebagai beban

aktivac dan biaya didistribusikan selama periode manfaatnya melalui depresiasi, amortisasi, atau deplesi.

b. Pengeluaran Pendapatan *(revenue expenditures)*

Pengeluaran pendapatan merupakanbiaya yang menghasilkan manfaat dan hanya dicatat sebagai pengeluaran pendapatan selama periode akuntansi di mana pengeluaran tersebut terjadi. Pada saat pengeluaran tersebut terjadi, makadianggap sebagai biaya dan kemudian disandingkan dengan pendapatan yang didapatkan sebagai hasilatas pengeluaran biaya tersebut.

2.2.3.1 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Mulyadi (2015) mengatakan bahwa metode pengumpulan *cost* produksi melihatelemen biaya sebagai komponen biaya. Hal ini dibagi kedalam dua metode, yakni:

1. *Full Costing*

Full costing adalah pendekatanyang dimanfaatkan untuk menghitung biaya produksi dengan mengikut sertakan keseluruhan unsur biaya produksi ke dalam perhitungan biaya, mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Perhitungan dalam pendekatan *Full costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx

Biaya *overhead* pabrik variabel	xxx
Biaya *overhead* pabrik tetap	xxx+
Cost produksi	xxx

2. *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan suatu pendekatan yang dimanaatkan untuk menentukan *cost* produksi dengan memasukkan biaya produksi yang berprilaku variabel saja pada saat memperhitungkan *cost* produksi. Adapun biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel merupakan komponen dari *cost* produksi.

Perhitungan dalam metode *variabel costing* adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya *overhead* pabrik variabel	xxx+
Cost Produksi	xxx

Adapun perbedaan antara *variabel costing* dan *full costing* yaitu :

a. Perhitungan harga pokok

Pada perhitungan dengan metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik tetap sejalan dengan jumlah biaya yang juga tetap meskipun terdapat perubahan pada volume produksinya. Hal ini tidak sama dengan metode *variabel costing* yang menggunakan biaya *overhead* variabel dimana jumlahnya

biayanya mengalami perubahan sejalan dengan perubahan pada volume produksinya..

b. Pelaporan keuangan

Jumlah biaya *full costing* dilaporkan setelah produk terjual, sementara *variabel costing* dilaporkan baik setelah produk terjual maupun sebelumnya. Oleh karena itu, pendapatan perusahaan tetap mengalami pengurangan, terlepas dari apakah produk sudah terjual atau belum.

c. Biaya per periode

Biaya per periode diperlakukanseperti bagian dari biaya produksi dalam variabel *costing*.Akan tetapi pada *full costing*, biaya ini diperlakukan sebagai biaya yang tidak saling terkait dengan biaya produksi dan tidak mempengaruhi laba perusahaan.

Baik dalam perhitungan menggunakan metode *variabel costing* maupun *full costing,* terdapat kelebihan maupun kekurangan dari tiap - tiap metode tersebut yaitu:

a. Kelebihan *variabel costing* dan *full costing*

Variabel costing cocok apabila digunakan untuk merencanakan atau memperoleh laba dalam jangka pendek. Metode ini juga dapat mengontrol biaya dikarenakan *variabel costing* mengelompokkan biaya tetap ke dalam 2 kelompok yaitu *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost. S*erta dapat juga

dimanfaatkan untuk referensipada proses pengambilan keputusan guna melakukan permintaan pesanan yang mempunyai sifat khusus.

Sedangkan *full costing* dapat menunjukkan total biaya *overhead* secara komperhensif. Hal ini dikarenakan metode ini memperhitungkan dua jenis biaya, yaitu biaya *overhead* tetap dan *variabel*. Selain itu, pendekatan *full costing* dapat menunda beban biaya *overhead* ketika barang belum terjual.

b. Kelemahan *variabel costing* dan *full costing*

Pada perhitungan menggunakan *variabel costing* biasanya akan lebih sulit dilakukan dikarenakan bisanya menyebabkan fluktuasi laba yang disebabkan oleh perubahan dalam hal penjualan suatu produk, untuk perhitungan menggunakan metode ini tidak di rekomendasikan pada perusahaan seasonal atau kegiatan usahanya hanya musiman. Hal tersebut dikarenakan dapat menyebabkan penurunan keuntungan yang dihasilkan.

Pendekatan *full costing*dalam menghitung harga jual cenderung lebih tinggi dari pada metode *variabel costing*.Hal ini dikarenakan pada *variabel costing* lebih sulit untuk menentukan biaya *overhead* tetap untuk per produk.

2.2.2. Pengertian Biaya

Akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan biaya (Mulyadi, 2015:8). Biaya dapat didefinisikan dalam

arti luas sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aset. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aset. Pengorbanan ini dikenal dengan biaya atau *cost*.

Sedangkan menurut Firdaus A. Dunia, dkk (2018) biaya merupakan sejumlah uang atau pengorbanan yang dikeluarkan untuk membeli barang atau jasa guna memperoleh manfaat di masa mendatang yang mana memiliki jangka waktu yang lebih lama dari satu periode akuntansi tahunan. Biaya umumnya ditampilkan sebagai aset perusahaan dalam laporan keuangan.

2.2.4. *Variabel Cost*

Variabel Cost ialah biaya yang besarannya bergantungpada besarnya tingkat produksi, biaya variabel mempunyai sifat fluktuatif yang dipengaruhioleh volume kegiatan produksi. Jumlah biaya variabel juga akan naik secara proporsional ketika tingkat aktivitasnya semakinnaik. Adapun biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja merupakan bagian dari biaya variabel.

Variabel cost memiliki beberapa karakteristik di antaranya adalah bahwa jumlahnya akan berubah secara proporsional mengikuti perubahan volume produksi, dan biaya per unit akan tetap konsisten walaupun terdapat perubahan volume pada jangka waktu yang konsisten pula. Adapun rumus perhitungan biaya variabel ditunjukkan seperti dibawah ini :

□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□= □□□□□ □□□ □□□□□ □ □□□□□ □ □□□

Variabel *cost* dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan tujuan dan perencanaanya yaitu :

a. *Engineered Variabel Cost*

Biaya variabel yang diatur *(engineered variable cost)* merujuk pada biaya yang memiliki keterkaitan fisik khusus dengan suatu tingkat aktivitas atau biaya yang menunjukkan hubungan konkret dan nyata antara input dan outputnya. Salah satu contohnya ialah biaya bahan baku.

b. *Discretionary Variabel Cost*

Biaya variabel diskresioner *(discretionary variable cost)* merupakan biaya yang totalnya mengalami perubahan sejalan dengan volume aktivitas. Hal ini disebabkan adanya kebijakan atau keputusan yang diambil oleh manajemen.

2.2.5. *Fixed Cost*

Biaya tetap *(fixed cost)* ialah biaya yang mempertahankan nilai tetapnya tanpa mengalami perubahan, bahkan jika terjadi peningkatan atau penurunan dalam produksi atau volume barang. Hal ini dikarenakan biaya tetap tidak bergantung secara langsung pada operasional layanan atau produksi produk. Cara penentuannya dengan melakukan perjanjian pada pihak yang terlibat dalam menjalankan bisnis, contohnya yaitu gaji karyawan, pajak properti, pembayaran sewa, asuransi, depresiasi, beban bunga. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menentukan biaya tetap seperti yang ditunjukkan dibawah ini :

□□□□□ □□□□ = □□□□□ □□□□ – (□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□

Ada beberapa jenis biaya tetap atau *fixed cost* yaitu :

a. *Discretionary Fixed Cost*

Biaya tetap diskresioner yang dikenal sebagai *discretionary fixed cost*mencakup pengeluaran yang dapat dikurangi atau dihapuskan dalam jangka waktu tertentu atau aset tetap. Contohnya biaya iklan, penelitian, *training* karyawan, dan sebagainya.

b. *Commited Fixed Cost*

Commited Fixed Cost merupakan biaya yang wajib dibiayakan oleh perusahaan yaitu biaya sewa bangunan, depresiasi, properti, pajak, asuransi, dan peralatan yang berperan pada sarana produksi. Contohnya upah karyawan, biaya asuransi, biaya pajak bangunan, dan sebagainya.

Perbedaan *Variabel Cost* dan *Fixed Cost* dapat dilihat di bawah ini yaitu :

a. Dari Segi Waktu

Dalam *fixed cost* pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan tidak terjadi setiap hari tetapi pada jangka waktu satu bulan, setahun, atau beberapa tahun sekali. Sedangkan *variabel cost* merupakan pengeluaran dengan periode yang cepat atau pendek, dapat dalam periode satu minggu satu kali ataupun bisa setiap hari melakukan pengeluaran.

b. Dari Segi Hubungan dengan Produksi

Biaya variabel berkaitan eratdengan proses produksi perusahaan. Sebaliknya, biaya tetap tidak memiliki keterkaitan secara langsung pada produksi barang. Sehingga apabila ada pengurangan produksi maka biaya tetap akan konstan.

c. Dari Segi Pencatatan Akuntansi

Laporan pada biaya variabel dapat dihasilkan secara harian, mingguan, atau bulanan, sesuai dengan aliran produk masuk dan keluar. Sebaliknya, pelaporan biaya tetap biasanya dilakukan dengan frekuensi yang sangat rendah, mungkin setiap bulan, setahun, atau beberapa tahun sekali.

d. Dari Segi Penentuan Harga

Biaya tetap jarang dijadikan landasan pada saat penentuan harga produk. Sebaliknya, biaya variabel sering dijadikan landasan dalam penentuan harga barang.

2.2.6. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi memberikan pengaruh yang besar terhadap penentuan harga jual suatu barang serta dapat digunakan dalam penentuan laba sesuai dengan harapan. Maka ketepatan ketika menghitung harga pokok produksi perlu diperhatikan sebab ketika ditemukan kekeliruan pada saat

perhitungan akan mengakibatkan kerugian bagi suatu entitas bisnis (Yuliyanti & Saputra, 2017).

Mulyadi(2015) menyatakan bahwa harga pokok produksi ialah keseluruhan biaya yang dikorbankan selama proses produksi. Bahwasannya harga pokok produksi digunakan untuk mendapatkan suatu barang akhir yang siap jual untuk selanjutnya digunakan dalam penentuan harga jual.

Jadi harga pokok produksi merupakan suatu keharusan yang dikeluarkan oleh perusahaan dari setiap bahan yang digunakan ketika proses produksi, hal itu harus melakukan proses perhitungan dengan apabila menginginkan hasil yang benar dan akurat (Mangintiu et al., 2020).

Perhitungan harga pokok produksi setiap unit dapat dihitung melalui keseluruhan biaya yang dikorbankan selama proses produksi satu periode dibagi dengan total unit barang yang diproduksi dalam periode tersebut. Biasanya dilakukan secara rutin pada akhir setiap periode akuntansi, seperti akhir bulan. Adapun cara menghitung harga pokok produksi akan disajikan pada rumus berikut:

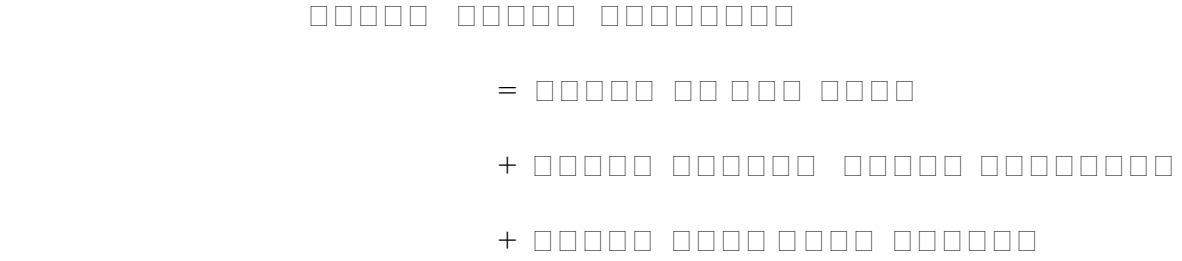

2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Dalam sebuah perusahaan yang memproduksi dalam jumlah banyak (massa) maka harga pokok produksi yang diperhitungkan dalam periode waktu tertentu dapat memberikan beberapa dampak positif bagi pihak manajemen sebagai berikut.

a. Mengestimasi harga jual produk yang akan ditagihkan kepada pelanggan.
b. Menentukan keputusan terkait penerimaan atau penolakan pesanan.
c. Mengawasi pelaksanaan biaya produksi.
d. Memperhitungkan laba maupun rugi per pesanan.
e. Menetapkan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan dicatat pada neraca.

Harga pokok produksi mencakup semua biaya yang diperoleh untuk digunakan dalam produksi, baik pada periode akuntansi berlangsung ataupun sebelumnya sampai produk tersebut selesai diproduksi.Seluruh biaya ini dianggap sebagai persediaan dan dicatat sebagai aktiva pada neraca saat terjadinya.Kemudian selanjutnya dicatat sebagai harga pokok penjualan pada saat produk tersebut telah terjual. Harga pokok penjualan yang di dalamnya termasuk keseluruhan biaya produksi yang terlibat dalam pembuatan produk untuk akhirnya dijual. Biaya produksi di kelompokkan kedalam tiga kategori sebagai berikut.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya perolehan yang digunakan untuk mendapatkan semua bahan yang akan menjadi komponen dari biaya, seperti barang dalam proses yang selanjutnya akan menjadi barang jadi, disebut sebagai biaya bahan baku. Biaya ini diidentifikasi dan dihubungkan dengan objek biaya secara ekonomi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung ialah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja langsung yang didalamnya termasuk kompensasi untuk semua pekerjaan yang dapat diidentifikasi dan dihubungkan dengan biaya (barang dalam proses yang selanjutnya akan menjadi barang jadi) secara ekonomis.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik ialah keseluruhan biaya manufaktur yang memiliki keterkaitan dengan biaya. Namun belum bisa diidentifikasi dan dihubungkan secara ekonomis dengan biaya tersebut yaitu barang dalam proses yang selanjutnya akan menjadi barang jadi. Misalkan biaya *overhead* pabrik antara lain :

1) Biaya tenaga kerja tidak langsung.
2) Biaya bahan penolong.
3) Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik.

4) Biaya pemeliharaan gedung pabrik.

5) Biaya penyusutan mesin pabrik

2.2.7. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan atau *Cost Of Good Sold* (COGS) merupakan jumlah biaya yang digunakan oleh entitas bisnisuntuk menghasilkan suatu produk yang selanjutnya akan dipasarkandalam satu rentang waktu tertentu.

Harga pokok penjualan merujuk pada harga pokok yang telah terjadi dari barang yang terjual selama satu periode tertentu.Ini dihitung dengan menambahkan biaya produksi barang dengan nilai persediaan awal, kemudian menguranginya dengan nilai persediaan akhir. (Lesmana, 2020)

Harga pokok penjualan merupakan harga yang menjadi dasar atau biaya total barang yang didalamnya termasuk semua pengeluaran sebelum ditambahkan dengan margin keuntungan yang diharapkan. Oleh karenanya, harga pokok penjualan memainkan peran krusial dalam operasional perusahaan baik dalam sektor perdagangan maupun manufaktur (Uda et al., 2021)

Tujuan diperlukannya perhitungan harga pokok penjualan antara lain :

- Untuk menetapkan harga jual.
- Untuk menilai efisiensi suatu perusahaan.

- Untuk menetukan keputusan yang ditetapkan suatu perusahaan dalam hal penjualan.
- Untuk perhitungan neraca.
- Untuk mengetahui margin laba kotor.
- Untuk mengetahui efisiensi produk.

Harga pokok penjualan terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut :

a. Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang dibagi menjadi 2yaitu persediaan barang dagang awal dan persediaan barang dagang akhir. Persediaan barang dagang awal merupakan persediaan pada awal periode akuntansi keuangan perusahaan. Kita dapat mengetahui dengan melihat pada neraca saldo periode berjalan ditahun sebelumnya. Sedangkan Persediaan barang dagang akhir merupakan persediaan yang dihitung pada akhir periode akuntansi atau pada akhir tahun buku berjalan setelah adanya data penyesuaian perusahaan.

Persediaan barang dagang dapat diketahui dengan cara berikut yaitu :

□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□

= □□□□□□□□□□ □□□□ − □□□□□□□□□□ □□ □□□

b. Pembelian Bersih

Seluruh pembelian barang dagangan yang dilakukan perusahaan baik dibayarkan secara tunai maupun kredit disebut sebagai pembelian bersih.

□□□□□□□□□□ □□□□□□□

= (□□□□□□□□□□

+ □□□□□□□ □□□□□□□ □□)□□□□□□□□

− (□□□□□□ □□□□□□□□□□

− □□□□□□□□□ □□□□□□□□□□)

c. Penjualan Bersih

Penjualan bersih ialah jumlah total penjualan yang telah dilakukan setelah dikurangkan dengan diskonto, retur pejualan dan potongan harga lainnya.

□□□□□□□□□□ □□□□□□□

= □□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□

− □□□□□□ □□□□□□□□□□

Setelah diketahui hasil dari perhitungan – perhitungan itu barulah kita dapat mencari harga pokok penjualan atau COGS dengan menggunakan perhitungan seperti dibawah ini:

□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□

= □□□□□□□□□□ □□□□□□□ + □□□□□□□□□□□ □□□□□

− □□□□□□□□□□□ □□ □□□□

2.2.8. Harga Jual

Harga jual merupakan suatu keputusan perusahaan dimana membutuhkan beberapa aspek pendukung untuk menetapkan sebuah harga jual, sebagaian diantaranya tidak mungkin diukur atau ditetapkan hanya dengan cara sederhana maka diperlukan penilaian yang praktis namun menghasilkan nilai akurat.(Sri Maryati, 2007)

Gunamenentukan harga jual suatu produk, suatu entitas bisnis yang melakukan produksi secara massa melakukan produksi dengan tujuan mencukupi persediaan yang berada di gudang. Sehingga biaya produksi dapat dilakukan perhitungan dalam suatu rentang waktu dengan tujuan mengetahui biaya produksi per satuan produk. (Mulyadi, 2015)

Menurut Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer, penetapan harga jual dapat melalui cara berikut. Antara lain :

a. Maksimalisasi laba.

   Dengan penetapan harga menggunakan metode ini yaitu mengaitkan total pendapatan dengan total biaya, tujuannya agar memperoleh harga yang dapat berkontribusisecara maksimal terhadap laba yang akan didapatkan. Dengan cara ini, laba yang direalisasikan dari keseluruhan satuan produk yang dapat dipasarkan, sehingga harga dengan laba terbesar dapat dibebankan pada konsumen.

   Maksimalisasi laba sering dianggap menjadi salah satu tujuan yang harus diraih jangka waktu tertentu baik untuk dalam jangka

beberapa bulan maupun beberapa tahun, meruapakan bukan hasil yang secara langsung akan didapatkan oleh sebuah perusahaan dan akan mendapakan hasil yang sesuai dengan harapan.

b. Penetapan harga berdasarkan pengembalian atas modal yang digunakan.

Banyak entitas bisnis yang berusaha menetapkan harga terlebih dahulu, di mana laba yang diinginkan oleh perusahaan merupakan persentase tertentu dari modal yang diinvestasikan. Pendekatan ini melibatkan proses penetapan harga yang kompleks. Jika harga dan biaya berubah maka jumlah modal yang digunakan juga akan berubah. Kenaikan modal yang telah digunakan akan memerlukan tambahan dana untuk mendukung operasional perusahaan. Dengan adanya harga yang tinggi, maka terjadi peningkatan piutang usaha sekaligus peningkatan biaya persediaan seiring dengan peningkatan biaya produksi.

c. Penetapan harga berdasarkan biaya konversi.

Penggunaan metode penetapan harga dengan dasar biaya konversi bertujuan untuk memfokuskan perhatian manajemen pada gaji atas kerja dan *overhead* pabrik yang dibutuhkan untuk suatu produk.Dalam metode ini, perhitungan didasarkan pada nilai tambah yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, laba diharapkan berasal dari kegiatan internal perusahaan. Pendekatan penetapan harga berdasarkan konvensi melibatkan penilaian yang bervariasi

terhadap setiap komponen biaya. Hal ini tergantung pada tingkat intensitas penggunaan biaya yang beragam untuk setiap produk.

d. Pendekatan laba berdasarkan pada margin kontribusi

Pada biaya langsung, nilai margin kontribusi memperlihatkan banyaknya suatu produk yang dapat digunakan untuk menutupi biaya dan menimbulkan keuntungan. Mengklasifikasikan biaya menjadi tetap dan variabel dapat menjadikan evaluasi kinerja setiap produk menjadi mungkin dengan membandingkan margin kontribusi secara khusus. Meskipun pendekatan margin kontribusi ini dapat diterapkan pada keseluruhan bisnis, manfaat utamanya terletak pada analisis setiap divisi, pabrik, produk, lini produk, pelanggan, dan wilayah pemasaran. Penting diketahui bahwa margin kontribusi berbeda dengan laba. Marginkontribusi dihitung dengan mengurangibiaya variabel dari penjualan. Sedangkan laba diperoleh setelah mengurangi margin kontribusi dengan biaya tetap.

e. Penetapan harga berdasarkan biaya standar.

Estimasi biaya yang diterapkan untuk menentukan harga didasarkan pada estimasi biaya standar untuk bahan, pekerjaan, dan pengamatan langsung di pabrik atau perusahaan. Pendekatan ini membantu secara signifikan dalam penyusunan estimasi dan penggunaan data untuk penetapan harga.

Namun metode ini memiliki kelemahan yaitu mengasumsikan bahwa setiap perusahaan atau operasional berjalan secara efisien

dengan kapasitas yang normal. Sehingga ketika harga jual telah ditentukan, setiap departemen biaya harus memberikan informasi terbaruyang diberikan pada pihak terkait. Hal itu bertujuan untuk menjaga agar biaya tetap selalu berada pada tingkat yang telah ditetapkan dalam estimasi. Setiap perbedaan antara biaya aktual dan biaya standar harus cepat teridentifikasi sehingga dapat diambil tindakan sesegera mungkin melalui sistem akuntansi.

1. Metode – Metode Dalam Penentuan Harga Jual

Penentuan sebuah harga jual produk dapat dilakukan melalui berbagai perhitungan, karena dalam dunia bisnis penetapan harga jual sangat penting untuk keuntungan suatu bisnis dan juga pandangan konsumen terhadap produk yangakan kita jual. (Yuliani, 2014)

Karena jika memasarkan seatu produk dengan harga yang sangat tinggi maka konsumen tidak tertarik dengan produk yang dijual, namun jika produk dijual dengan harga rendah sebuah bisnis juga tidak akan mendapatkan laba pada produk yang mereka jual, oleh sebab itu diperlukan adanya perhitungan agar dapat menetapkan harga jual sesuai standart namun juga mendapatkan laba setinggi mungkin. Berikut adalah metode – metode dalam penetapan harga jual :

a. Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual melalui metode *cost plus pricing* ini merupakan perhitungan dengan menambah laba yang diinginka dan seluruh biaya modal, modal yang ditambahkan bukan hanya biaya

bahan bakuakan tetapi juga biaya listrik dan biaya tenaga kerja. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut.

□□□□□ □□□□= □□□□□ + □□□□

b. Metode *Mark – Up Pricing*

Metode *mark-up pricing* tidak jauh beda dengan perhitungan metode*cost plus pricing,* namun pada saat menetapkan harga jual dengan metode ini lebih sederhana yaitu menjumlahkan modal dengan keuntungan yang didapatkan. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut.

□□□□□ □□□□= □□□□□ + □□□□ − □□

c. Metode *Break Even Pricing*

Proses menetapkan harga jual melalui metode *break even pricing* akan menunjukkan biaya produk di samping pasar. Ketika penjualan berada di bawah *break even pricing* itu menandakan usaha yang sedang dijalankan mengalami kerugian, namun jika penjualan berada di atas titik *break even pricing* itu artinya usaha mendapatkan keuntungan.

Pada penetapan harga jual dengan pendekatan*break even pricing* hanya dapat digunakan di beberapa usaha, hal ini disebabkan terdapat syarat yang harus dipenuhi apabila ingin menggunakan penetapan harga jual dengan metode tersebut. Berikut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menerapkan metode ini:

- Keseluruhan modal usaha dapat dikelompokkan dalam konstanta dan variabel.

- keseluruhan produk dapat dipastikan terjual.
- Modal variabel per satuan produk memiliki nilai yang sama.

d. Metode *Keystone Pricing*

Dengan metode tersebut akan menjual produk dengan harga dua kali lebih tinggi dari keseluruhan modal yang dibutuhkan selama proses produksi, karena kebanyakan yang menggunakan metode ini yaitu brand terkenal.

e. Metode Berdasarkan Harga Pasar

Cara penentuan dengan metode ini yaitu dengan melihat harga pasar.Metode ini harga pasar memiliki peran yang pentinguntuk penentuan besarnya modal yang harusdiinvestasikan serta seberapa besar laba yang akan dihasilkan. Ketika terdapat patokan harga yang sama, maka akan para pengusaha akan menjadikan mutu produk atau pelayanan kepada pelanggam sebagai alat untuk memenangkan kompetisi bisnis.

2.2.9. Pengertian UMKM

UMKM ialah sebuah usaha ataupun bisnis yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok, dan badan usaha kecil yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, dalam UU tersebut menjelaskansebagai berikut.

"UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar."(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) dijabarkan sebagai berikut.

“Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.”

“Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau buakan vabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – undang ini.”

“Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bekan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.”

“Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional

milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia."

UMKM dapat di golongkan dalam beberapa jenis sebagai berikut :

a. UMKM Bidang Kuliner

Merupakan bidang usaha yang umum dijalankan oleh beberapa masyarakat dengan berbagai macam kuliner ang diperjual belikan dan salah satu jenis UMKM yang memiliki daya minat yang tinggi.

b. UMKM Bidang Kecantikan

Pada bidang ini merupakan salah satu yang populer dikalangan remaja maupun orang dewasa, dalam bidang ini tidak hanya menjual kosmetik yang berhubungan dengan *make up*serta menjual produk erawatan wajah yang diperlukan masyarakat.

c. UMKM Bidang *Fashion*

Usaha dalam bidang *fashion*berkembang cukup cepat.Hal ini dilatarbelakangi karena pakaian merupakan barang yang diminati masyarakat.Sehingga cukup banyak UMKM yang menjalankan usahanya dalam bidang *fashion* dengan berbagai macam model.

d. UMKM Bidang Agribisnis

Dalam bidang ini merupakan usaha tanaman hias, tak jauh beda dengan bidang – bidang yang lainnya banyak masyarakat yang

membuka usaha dalam bidang ini. Selain menjual tanaman, usaha dalam bidang ini menjual alat berkebun, pupuk, dan lain sebagainya.

e. UMKM Bidang Otomotif

Pada bidang otomotif ini tidak selalu dalam hal mesin, namun juga bisa seperti membuka sebuah bengkel, tempat pencucian motor atau mobil, penyewaan mobil atau motor, maupun melakukan usaha jual beli *sparepart* kendaraan.

2.3. Kerangka Konseptual

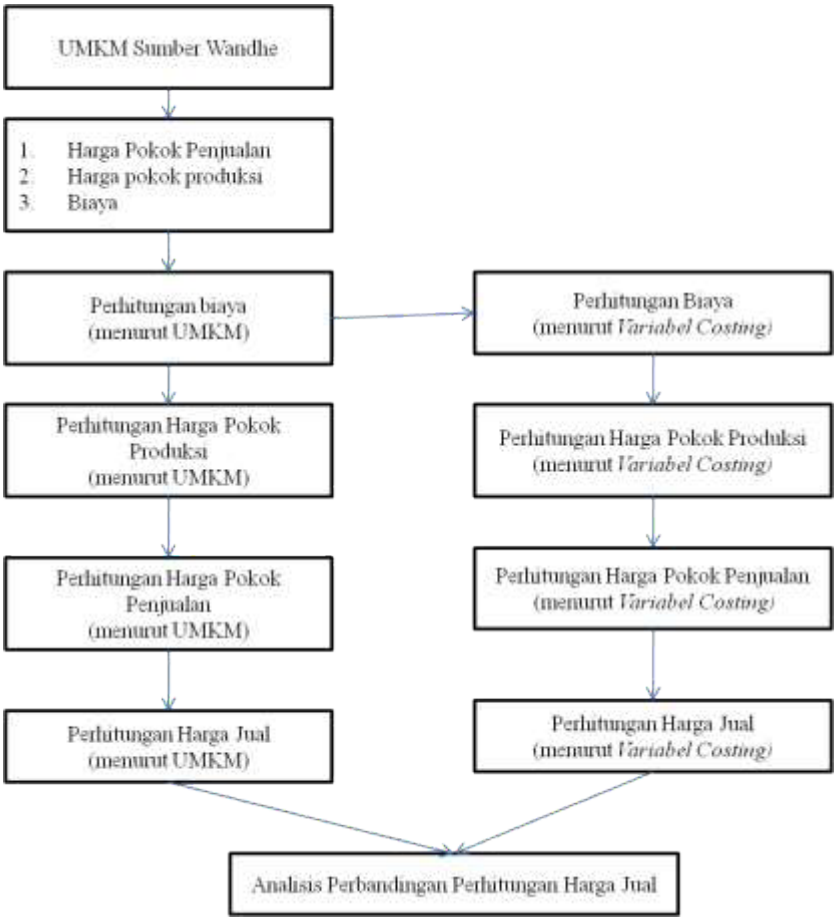

Sumber: peneliti, 2023

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

UMKM sumber wandhe ini merupakan usaha kopi dan juga memproduksi yang berada di Wonosalam. Perhitungan harga jual ini dalam menentukannya terdapat beberapa tahap perhitungan sehingga menghasilkan harga jual. Penentuan harga jual memerlukan perhitungan harga pokok penjualan, harga pokok produksi yang mana memerlukanperhitungan biaya – biaya yang terdapat dalam proses produksi.

Harga jual dapat dituntukan apabila perhitungan tersebut sudah dilakukan. Perlu adanya perhitungan harga jual sesuai dengan yang dilakukan UMKM dan perhitungan harga jual melalui metode *variabel costing*, sehingga jika sudah menemukan perhitungan tersebut barulah kita dapat menarik sebuah kesimpulan apakah harga yang ditetapkan oleh perlaku usaha sudah baik atau tidak.